

Determinan Pertumbuhan Ekonomi ASEAN dalam Perspektif Ekonomi Islam

Nur Huda¹

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia
yohuda96@gmail.com

Dimas Pratomo

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia
dimaspratomo@radenintan.ac.id

Taufiqur Rahman

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia
taufiqur@radenintan.ac.id

Submission	Accepted	Published
20 Maret 2025	16 Mei 2025	17 juni 2025

Abstract

This study aims to analyze the influence of investment, education, health, and per capita income on economic growth in ASEAN countries during the 2014–2023 period from the perspective of Islamic economics. The contribution of this research lies in integrating Islamic economic principles—such as justice, social welfare, and sustainable development—into the analysis of the determinants of regional economic growth. The methodology employed is panel data regression using the Random Effect Model (REM) approach with the Eviews-10 software. The results show that all independent variables have a positive and significant impact on ASEAN's economic growth, both partially and simultaneously. These findings reinforce the relevance of Islamic economic values in supporting inclusive and equitable economic policies across the ASEAN region.

Keywords: *Determinants, Economic Growth, Islamic Economics*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi, pendidikan, kesehatan, dan pendapatan per kapita terhadap pertumbuhan ekonomi di

¹ Corresponding Author

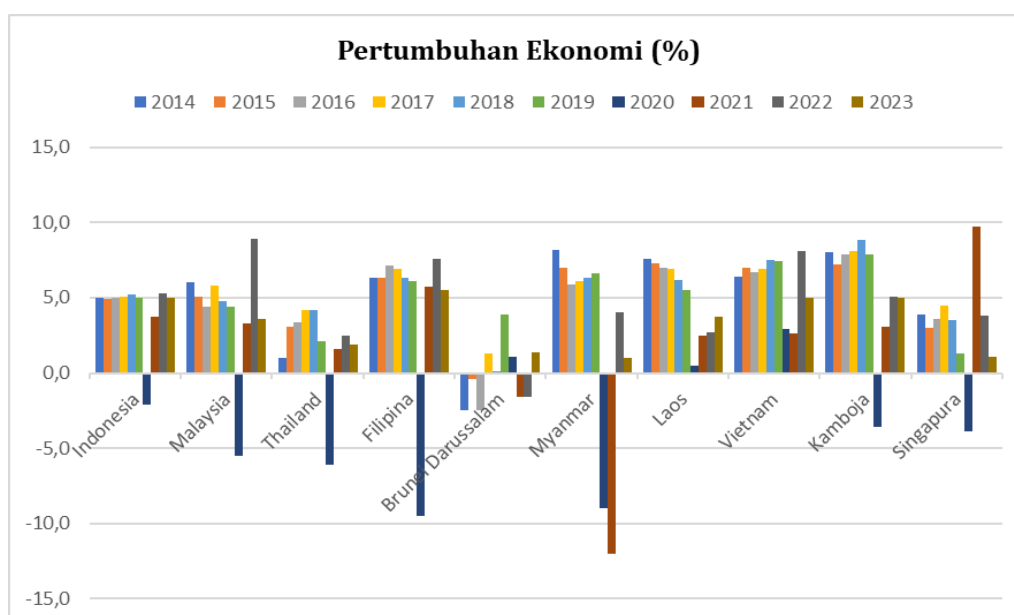
negara-negara ASEAN periode 2014–2023 dalam perspektif ekonomi Islam. Kontribusi penelitian ini terletak pada integrasi prinsip-prinsip ekonomi Islam—seperti keadilan, kesejahteraan sosial, dan pembangunan berkelanjutan—ke dalam analisis determinan pertumbuhan ekonomi kawasan. Metodologi yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan Random Effect Model (REM) menggunakan perangkat lunak Eviews-10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini menguatkan relevansi nilai-nilai ekonomi Islam dalam mendukung kebijakan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan di kawasan ASEAN.

Kata kunci: Determinan, Pertumbuhan Ekonomi, Ekonomi Islam

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dalam mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Di tengah dinamika global yang terus berubah, negara-negara di kawasan Asia Tenggara yang tergabung dalam ASEAN (Association of Southeast Asian Nations) menunjukkan geliat ekonomi yang cukup signifikan. Wilayah ini, yang terdiri dari sebelas negara anggota, telah mencatatkan pertumbuhan ekonomi rata-rata sebesar 5 hingga 7 persen pada tahun 2023, didorong oleh konsumsi domestik, aktivitas perdagangan, dan investasi yang berkelanjutan (Limanseto, 2023). Fenomena ini mencerminkan potensi besar kawasan ASEAN sebagai blok ekonomi yang terus tumbuh dan berkembang.

Grafik 1. Indeks Petumbuhan Ekonomi Kawasan ASEAN



Sumber: World Bank Group

Berdasarkan Grafik 1, ketika ditelaah lebih dalam, pertumbuhan ekonomi antar negara ASEAN menunjukkan pola yang tidak merata. Berdasarkan data

World Bank Group, pertumbuhan ekonomi tertinggi tahun 2023 diraih oleh Filipina sebesar 5,5%, disusul oleh Vietnam dan Indonesia, sementara Brunei Darussalam dan Myanmar mengalami penurunan signifikan (Amalia & Hasmarini, 2024). Disparitas ini menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap ketimpangan tersebut. Apakah investasi, tingkat pendidikan, kualitas kesehatan, atau pendapatan per kapita menjadi variabel utama yang memengaruhi perbedaan ini? Untuk itu, diperlukan sebuah telaah yang lebih mendalam terhadap determinan pertumbuhan ekonomi agar dapat ditemukan formula yang sesuai bagi tiap negara.

Idealnya, seluruh negara ASEAN mampu tumbuh secara merata dan berkelanjutan melalui peningkatan indikator-indikator ekonomi dan pembangunan manusia. Namun dalam kenyataannya, perbedaan infrastruktur, kebijakan, kualitas sumber daya manusia, dan kondisi sosial-politik masih menjadi hambatan bagi sebagian negara untuk tumbuh setara. Modal manusia sebagai salah satu indikator utama pembangunan, seringkali tidak berkembang secara optimal akibat keterbatasan akses pendidikan, ketimpangan gender, dan minimnya kualitas layanan kesehatan (Mahadiansar et al., 2020). Realitas ini menunjukkan bahwa ketidakseimbangan dalam pengembangan modal manusia dapat berujung pada ketimpangan ekonomi yang berkepanjangan antar negara ASEAN.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara anggota ASEAN, dengan pengecualian Timor Leste yang tidak relevan dengan cakupan waktu penelitian. Fokus utama diarahkan pada bagaimana variabel-variabel seperti investasi, pendidikan, kesehatan, dan pendapatan per kapita saling berinteraksi dan memengaruhi pertumbuhan ekonomi, khususnya dari perspektif ekonomi Islam yang menekankan prinsip keadilan, keberlanjutan, dan etika investasi (Nasruddin & Azizah, 2022; Moch. Zainuddin, 2017). Adapun kontribusi utama dari penelitian ini adalah menyediakan pemahaman konseptual dan empiris mengenai pentingnya pembangunan modal manusia dalam mendorong pertumbuhan ekonomi kawasan ASEAN secara merata dan berkelanjutan. Temuan dari riset ini diharapkan dapat menjadi acuan kebijakan bagi pemerintah maupun lembaga regional dalam menyusun strategi pembangunan manusia yang tidak hanya berorientasi pada angka pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mencerminkan keadilan sosial dan keberlanjutan jangka panjang dalam kerangka ekonomi Islam.

Kajian terkait determinan pertumbuhan ekonomi, khususnya di kawasan ASEAN, bukanlah kajian yang tergolong baru. Telah banyak peneliti yang membahasnya dari berbagai pendekatan, baik kuantitatif, kualitatif, maupun pendekatan campuran, dengan fokus pada variabel makroekonomi seperti investasi, keterbukaan ekonomi, tenaga kerja, serta peran modal manusia. Sitorus (2022), dalam karyanya yang berjudul "*Determinants of Economic Growth in the Selected ASEAN Countries*", telah membahas determinan ekonomi melalui pendekatan empiris berbasis data panel dari beberapa negara ASEAN. Penelitian ini menyoroti variabel-variabel seperti investasi asing langsung (FDI), inflasi, dan ekspor sebagai faktor signifikan yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Temuan utama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa FDI dan ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan, sedangkan inflasi memiliki

pengaruh negatif. Persamaan dengan kajian penulis terletak pada fokus wilayah dan tujuan untuk memahami faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Namun, perbedaan mendasarnya adalah pendekatan nilai—Sitorus tidak menggunakan perspektif ekonomi Islam dalam menganalisis keterkaitan antar variabel, sementara penelitian ini menempatkan nilai keadilan, keberlanjutan, dan etika Islam sebagai fondasi analisis.

Amalia dan Hasmarini (2024), dalam artikelnya *“Analisis Pengaruh Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 6 Negara ASEAN Periode 2018-2022”*, menyelidiki dampak dari keterbukaan ekonomi melalui indikator perdagangan internasional dan liberalisasi ekonomi terhadap pertumbuhan PDB di ASEAN. Mereka menggunakan metode regresi panel dan menemukan bahwa keterbukaan ekonomi memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun dengan variasi efek antar negara. Persamaan kajian ini dengan penelitian penulis terletak pada analisis lintas negara ASEAN dan penggunaan data makroekonomi regional. Namun, perbedaannya adalah fokus mereka terbatas pada keterbukaan ekonomi tanpa mengkaitkannya dengan prinsip-prinsip syariah seperti keadilan distribusi, larangan riba, atau konsep kesejahteraan kolektif sebagaimana ditekankan dalam ekonomi Islam.

Abidin (2009), melalui tulisannya yang berjudul *“Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi: Telaah atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam terhadap Sistem Ekonomi Konvensional dalam Konsep Pertumbuhan Ekonomi”*, memberikan kajian konseptual yang memperbandingkan sistem ekonomi Islam dengan sistem konvensional. Ia menekankan bahwa ekonomi Islam menilai pertumbuhan tidak hanya dari sisi kuantitatif seperti PDB, melainkan juga dari aspek kualitas kesejahteraan, keadilan distribusi, dan keberkahan. Temuan utama dalam karya ini menegaskan bahwa sistem ekonomi Islam memiliki kontribusi signifikan dalam memperluas makna pertumbuhan ekonomi yang berorientasi pada keberlanjutan dan kesejahteraan moral. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pijakan konsep ekonomi Islam sebagai kerangka analisis. Namun, Abidin tidak secara khusus menelaah wilayah ASEAN ataupun menggunakan data empiris sebagai dasar argumentasinya.

Dari tinjauan pustaka yang dilakukan, dapat dilihat bahwa terdapat celah penting dalam literatur yang ada. Kajian empiris tentang pertumbuhan ekonomi di ASEAN umumnya belum mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam secara eksplisit dalam kerangka analisisnya, sementara kajian konseptual ekonomi Islam belum menyentuh data dan dinamika ekonomi aktual di kawasan ASEAN. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengisi kekosongan tersebut dengan memadukan pendekatan empiris dan nilai-nilai ekonomi Islam untuk menelaah secara lebih holistik determinan pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam menyusun kebijakan pembangunan ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan, tetapi juga pada keadilan, kesejahteraan sosial, dan keberlanjutan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan sifat deskriptif atau sering disebut juga korelasional (Mubarak, 2022). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data skunder bersumber dari publikasi *Asean Statistical Yearbook 2023*, *World Bank*, buku, jurnal penelitian, e-

book, dan situs internet. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah seluruh data Investasi, Pendidikan, Kesehatan, Pendapatan Perkapita, Pertumbuhan Ekonomi di 10 Negara ASEAN Tahun 2014-2023, Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu (Setianto & I Made Sudana, 2018).

Penelitian ini akan di analisis menggunakan Analisis Regresi Data Panel, merupakan kombinasi dari data *crosssection* dan data *time series* yang di olah menggunakan aplikasi *Eviews-10* (Alamsyah et al., 2022). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 5 Variabel dimana terdiri dari 1 variabel independen (terikat) dan 4 variabel dependen (bebas). Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependen (Y), sedangkan variabel dependen terdiri dari Investasi (X1), Pendidikan (X2), Kesehatan (X3) dan Pendapatan Perkapita (X4) pada 10 Negara ASEAN periode 2014-2023. Adapun model kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Pertumbuhan Ekonomi

X_{1it} = Investasi

X_{2it} = Pendidikan

X_{3it} = Kesehatan

X_{4it} = Pendapatan Perkapita

β₀ = Intersep

β₁ = Koefisien pengaruh Investasi

β₂ = Koefisien pengaruh Pendidikan

β₃ = Koefisien pengaruh Kesehatan

β₄ = Koefisien pengaruh Pendapatan Perkapita

i = cross section: 1, 2, ..., 10 (Negara ASEAN)

t = time series: periode waktu (tahun 2014-2023)

e_{it} = Variabel pengganggu (residual) negara ke-i tahun ke-t

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini merujuk pada penjabaran secara spesifik mengenai bagaimana variabel-variabel utama diukur dan dianalisis. Variabel pertama adalah pertumbuhan ekonomi, yang dalam konteks penelitian ini diukur menggunakan indikator Produk Domestik Bruto (PDB) dalam bentuk persentase. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan kapasitas produksi suatu perekonomian, yang ditunjukkan oleh kenaikan pendapatan nasional selama kurun waktu tertentu (Khairunisa et al., 2022). Data yang digunakan adalah laju pertumbuhan ekonomi dari sepuluh negara anggota ASEAN selama periode 2014 hingga 2023, dengan skala pengukuran rasio berbentuk persen.

Variabel berikutnya adalah investasi, yang didefinisikan sebagai tindakan alokasi sumber daya, khususnya dalam bentuk uang atau modal, dengan harapan menghasilkan keuntungan atau peningkatan nilai di masa depan. Investasi ini dapat berupa penanaman modal pada berbagai aset seperti saham, obligasi,

properti, atau bentuk bisnis lainnya (Aviantih, 2023). Dalam penelitian ini, investasi diukur berdasarkan data arus masuk investasi asing langsung (FDI) di sepuluh negara ASEAN pada rentang waktu 2014 sampai 2023, dan diukur menggunakan skala rasio dalam bentuk persen.

Selanjutnya adalah variabel pendidikan, yang dipahami sebagai proses sistematis dalam mentransfer pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai antar generasi, yang mencakup pengembangan kognitif, sosial, dan emosional individu (Paningrum, 2022). Variabel pendidikan diukur melalui indikator angka melek huruf yang tercatat di negara-negara ASEAN dari tahun 2014 hingga 2023. Pengukuran dilakukan dalam skala rasio dan dinyatakan dalam bentuk persentase yang menggambarkan tingkat literasi masyarakat.

Kesehatan sebagai variabel lainnya didefinisikan sebagai atribut yang terkait dengan kondisi fisik, mental, dan sosial individu maupun masyarakat yang dapat diamati dan diukur secara ilmiah (Mardhiati, 2022). Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kesehatan adalah indeks angka harapan hidup di negara-negara ASEAN selama periode 2014–2023, yang juga menggunakan skala pengukuran rasio dalam bentuk persen.

Terakhir, variabel pendapatan per kapita merupakan ukuran dari rata-rata pendapatan yang diterima setiap individu dalam suatu negara, dihitung dengan membagi total pendapatan nasional dengan jumlah penduduk (Lamaile, 2022). Variabel ini digunakan sebagai indikator tingkat kemakmuran suatu negara dan diukur berdasarkan pertumbuhan pendapatan per kapita di sepuluh negara ASEAN selama kurun waktu 2014 hingga 2023, menggunakan skala rasio dalam bentuk persen. Keseluruhan variabel ini dipilih karena diyakini memiliki hubungan yang erat dan signifikan terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN, khususnya dalam analisis yang mengintegrasikan perspektif ekonomi konvensional dan ekonomi Islam.

Landasan Teoritis

Landasan teori merupakan fondasi utama dalam penelitian ilmiah, berfungsi untuk memberikan kerangka konseptual yang menjelaskan dan menjustifikasi variabel-variabel yang diteliti (Yulianto, 2024). Dalam kajian ini, sejumlah teori ekonomi digunakan untuk memahami determinan pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN, khususnya dari perspektif ekonomi Islam. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan merata bukan hanya ditentukan oleh kebijakan fiskal atau moneter semata, melainkan juga oleh faktor-faktor struktural seperti investasi, pendidikan, kesehatan, dan pendapatan per kapita. Oleh karena itu, pembahasan landasan teori ini menjadi penting untuk merumuskan kerangka analitis yang menyeluruh dan terintegrasi. Pendekatan ekonomi Islam juga digunakan sebagai instrumen normatif dalam memahami bagaimana pertumbuhan tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga harus bernilai etis dan berorientasi pada kemaslahatan umat.

Pertama, teori investasi menempati posisi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi merupakan salah satu motor penggerak utama dalam pembangunan ekonomi, karena mampu menambah kapasitas produksi dan menciptakan lapangan kerja. Menurut Dornbusch, investasi diartikan sebagai

pengeluaran yang ditujukan untuk menambah atau mempertahankan barang modal, seperti pabrik, mesin, dan alat produksi lainnya (Fatihudin, 2019). Investasi memiliki dampak langsung terhadap pembentukan modal yang pada akhirnya meningkatkan output nasional. Dalam konteks ASEAN, perbedaan tingkat investasi antar negara menjadi salah satu penyebab disparitas pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Negara-negara dengan lingkungan investasi yang kondusif cenderung lebih cepat tumbuh secara ekonomi dibandingkan dengan negara-negara yang memiliki hambatan dalam regulasi, stabilitas politik, atau infrastruktur.

Selanjutnya, pendidikan dipahami sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan modal manusia. Human Capital Theory yang dikembangkan oleh Theodore Schultz menjelaskan bahwa pendidikan bukan hanya aktivitas konsumtif, tetapi juga merupakan bentuk investasi jangka panjang dalam pembangunan ekonomi. Melalui pendidikan, individu memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang dapat meningkatkan produktivitas kerja (Hendrizal et al., 2024). Negara-negara yang berhasil memprioritaskan pendidikan secara menyeluruh mampu mencetak tenaga kerja yang adaptif dan inovatif terhadap perubahan teknologi. Dalam konteks ASEAN, ketimpangan kualitas pendidikan antar negara juga menjadi faktor yang memengaruhi ketimpangan ekonomi. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan bukan sekadar prioritas kebijakan sosial, tetapi juga menjadi strategi makroekonomi untuk memperkuat daya saing nasional.

Selain pendidikan, aspek kesehatan juga menjadi bagian integral dari teori modal manusia. Menurut Schultz, kesehatan merupakan bentuk lain dari modal manusia yang, bila ditingkatkan, akan memberikan efek langsung terhadap produktivitas tenaga kerja (Hutami & Riani, 2022). Individu yang sehat cenderung lebih mampu bekerja secara optimal dan berkelanjutan, sehingga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Akses terhadap layanan kesehatan yang merata dan berkualitas menjadi syarat penting dalam menciptakan masyarakat produktif. Dalam realitas kawasan ASEAN, beberapa negara masih menghadapi tantangan serius dalam hal infrastruktur kesehatan, ketersediaan tenaga medis, dan sistem jaminan sosial yang belum merata. Hal ini mengakibatkan produktivitas nasional terganggu dan pada akhirnya mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi.

Teori berikutnya adalah teori pertumbuhan neoklasik yang dikembangkan oleh Solow dan Swan. Teori ini menyoroti pentingnya akumulasi modal, kemajuan teknologi, dan pertumbuhan penduduk sebagai penentu utama dalam perbedaan standar hidup dan pendapatan per kapita antar negara (Masniadi, 2012). Model ini menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi jangka panjang hanya dapat dicapai jika terjadi peningkatan produktivitas, yang biasanya diperoleh melalui inovasi dan efisiensi dalam penggunaan faktor produksi. Dalam konteks ASEAN, teori ini relevan dalam menjelaskan mengapa negara-negara seperti Singapura dan Vietnam mampu tumbuh lebih cepat dibandingkan negara lain, karena mereka mampu memanfaatkan teknologi dan produktivitas tenaga kerja secara lebih efektif. Sementara itu, negara-negara dengan pendapatan per kapita rendah masih tertinggal karena keterbatasan dalam sumber daya dan teknologi.

Adapun teori Harrod-Domar, yang masih dalam aliran neoklasik, menekankan pentingnya investasi sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi

melalui efek pengganda (multiplier effect). Dalam pandangan ini, investasi tidak hanya meningkatkan kapasitas produksi jangka panjang, tetapi juga mendorong permintaan agregat dalam jangka pendek, sehingga menciptakan siklus pertumbuhan yang berkelanjutan (Panjaya & Mubaraq, 2021). Teori ini menunjukkan bahwa untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil, dibutuhkan tingkat tabungan dan investasi yang cukup besar. Negara-negara ASEAN dengan tingkat tabungan domestik yang tinggi dan arus investasi asing yang kuat menunjukkan kecenderungan tumbuh lebih cepat secara ekonomi dibandingkan negara yang bergantung pada bantuan atau utang luar negeri.

Dalam perspektif ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi dipahami secara lebih komprehensif, tidak hanya sebagai peningkatan angka-angka makroekonomi, tetapi juga sebagai proses yang mencakup keadilan distribusi, keberkahan, dan tanggung jawab sosial. Islam menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek material dan spiritual dalam pembangunan ekonomi. Prinsip-prinsip seperti tauhid (keesaan Tuhan), *rububiyyah* (kepemilikan dan pengelolaan yang bertanggung jawab), khalifah (manusia sebagai pemimpin di bumi), dan *tazkiyah* (penyucian harta dan jiwa) menjadi dasar bagi pembangunan yang adil dan berkelanjutan (Abidin, 2009). Dalam Al-Qur'an, surat An-Nahl ayat 112 menunjukkan bahwa ketidaktaatan dan pengingkaran terhadap nikmat Allah dapat mendatangkan krisis ekonomi berupa kelaparan dan ketakutan. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan ekonomi suatu bangsa sangat terkait dengan nilai-nilai moral dan ketaatan spiritual, yang menjadi inti dari ekonomi Islam.

Hasil dan Pembahasan

Analisis regresi data panel yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persentase Investasi, Pendidikan, Kesehatan Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kawasan Asean Tahun 2014-2023. Dalam melakukan estimasi regresi data panel ada 3 pendekatan yang harus dilakukan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) (Agus Tri Basuki, 2022). Untuk menentukan model regresi panel terbaik, dilakukan tahapan uji model secara berurutan. Pertama, dilakukan uji Chow untuk menentukan apakah model *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang lebih tepat. Jika hasil uji Chow menunjukkan bahwa model FEM lebih unggul dari CEM, maka dilanjutkan dengan uji Hausman untuk memilih antara FEM dan *Random Effect Model* (REM). Namun apabila model CEM lebih sesuai, maka pengujian dilanjutkan dengan uji Lagrange Multiplier (LM) untuk memilih antara CEM dan REM. Pengujian ini dilakukan menggunakan software *Eviews-10*.

Tabel 1. Hasil Uji Chow: Pemilihan Model CEM vs FEM

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: FEM				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	2.562387	(9,86)	0.0116	
Cross-section Chi-square	23.756452	9	0.0047	

Sumber: *Eviews-10*,

Tabel 1. menjelaskan dari hasil estimasi regresi data panel yang telah dilakukan uji chow yakni uji untuk menentukan metode manakah yang lebih baik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Dari Tabel menunjukkan nilai dari p-value sebesar 0,0047 lebih kecil dari taraf signifikansi α sebesar 5% (0,05). Berdasarkan hasil uji chow ini maka dapat disimpulkan bahwa metode *Fixed Effect Model* (FEM) adalah metode yang lebih baik digunakan daripada metode *Common Effect Model* (CEM) dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Hausman: Pemilihan Model FEM vs REM

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: REM				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	2.235768	4	0.6925	

Sumber: *Eviews-10*

Tabel 2. menunjukkan hasil dari uji Hausman dalam menentukan metode manakah yang lebih baik digunakan antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Dari Tabel menunjukkan bahwa nilai dari Chi-Square hitung adalah sebesar 2,235768. Sedangkan Chi tabel dengan degree of freedom sebesar 4 memiliki nilai sebesar 9,48773. Maka dari itu Chi-Square lebih kecil dari nilai Chi tabel serta p-value sebesar 0,6925 lebih besar dari taraf signifikansi α sebesar 5% (0,05) atau signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa metode *Random Effect Model* (REM) lebih baik digunakan daripada metode *Fixed Effect Model* (FEM) dalam penelitian ini.

Hasil Uji Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

Tabel 3. Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	t-Statistic	t-tabel	Prob.	Kesimpulan
Investasi	0.026828	1.278482	1,984467	0.2042	positif tidak signifikan
Pendidikan	-0.001125	-0.061807	-1,984467	0.9508	negatif tidak signifikan
Kesehatan	-0.053986	-1.495736	-1,984467	0.1380	negatif tidak signifikan
Pendapatan Perkapita	0.946482	45.48678	1,984467	0.0000	positif signifikan

Sumber: Eviews-10, data diolah

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan Tabel 3. Hasil Uji t pada variabel Investasi (X1) dapat dilihat bahwa t-hitung sebesar 1,278482 lebih kecil daripada t-tabel sebesar 1,984467, memiliki nilai koefisien sebesar 0,026828 dengan signifikansi 0.2024 > 0.05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Investasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 10 Negara ASEAN. Tanda positif menunjukkan bahwa variabel Investasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan searah yang artinya, setiap investasi naik 1% maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0.026828. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang diduga bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (sari, et al., 2023) menyatakan terdapat hubungan positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di lima negara ASEAN yang diteliti dari tahun 1990 hingga 2018. Secara spesifik, investasi asing langsung (FDI) menunjukkan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana setiap kenaikan FDI sebesar 1% diperkirakan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar sekitar 16,54%. Namun, pengaruh ini tidak signifikan secara statistik, yang berarti bahwa secara empiris, arus masuk FDI belum secara pasti dan konsisten menjadi faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN+5 dalam periode studi tersebut. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor lain yang lebih dominan atau variabel eksternal yang mempengaruhi hubungan tersebut, sehingga pengaruh FDI tidak selalu terlihat secara langsung dan kuat dalam model analisis. Oleh karena itu, pada analisis parsial ini maka menerima H_0 dan menolak H_a .

2. Berdasarkan Tabel 3. Hasil Uji t pada variabel Pendidikan (X2) dapat dilihat bahwa t-hitung sebesar -0.061807 lebih kecil daripada t-tabel sebesar -1,984467, memiliki nilai koefisien sebesar -0,001125 dengan signifikansi 0.9508 > 0.05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 10 Negara ASEAN. Tanda negatif menunjukkan bahwa variabel pendidikan dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan tidak searah yang artinya, setiap pendidikan naik 1% maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 0,001125. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang diduga bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aregbeyen, 2009) menyatakan terdapat hubungan negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Kenya yang diteliti dari tahun 2009 hingga 2015. Secara spesifik, hal ini berarti bahwa peningkatan tingkat melek huruf tidak selalu berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam konteks tertentu, dan justru bisa menurunkan laju pertumbuhan ekonomi. Fenomena ini mungkin muncul karena faktor-faktor lain seperti kualitas pendidikan, kualitas tenaga kerja, atau distribusi ekonomi yang belum memadai, sehingga tingkat melek huruf yang tinggi tidak secara otomatis meningkatkan produktivitas atau inovasi yang diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan aspek kualitas pendidikan dan penerapan keterampilan yang relevan agar tingkat melek huruf dapat benar-benar mendukung pertumbuhan ekonomi secara efektif. Oleh karena itu, pada analisis parsial ini maka menerima H_0 dan menolak H_a .

3. Berdasarkan Tabel 3. Hasil Uji t pada variabel Kesehatan (X3) dapat dilihat bahwa t-hitung sebesar -1.495736 lebih kecil daripada t-tabel sebesar -1,984467, memiliki nilai koefisien sebesar -0,053986 dengan signifikansi $0.1380 > 0.05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kesehatan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 10 Negara ASEAN. Tanda negatif menunjukkan bahwa variabel kesehatan dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan tidak searah yang artinya, setiap kesehatan naik 1% maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 0.053986. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang diduga bahwa kesehatan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sitorus, 2022) menyatakan terdapat hubungan negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di keempat negara ASEAN yang diteliti dari tahun 2010 hingga 2019. Secara spesifik, peningkatan angka harapan hidup cenderung diikuti oleh penurunan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menyatakan bahwa faktor ini disebabkan oleh fokus pengeluaran pemerintah dan sumber daya pada sektor kesehatan untuk meningkatkan angka harapan hidup, sehingga kurangnya alokasi dana untuk sektor lain yang lebih langsung mendukung pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pada analisis parsial ini maka menerima H_0 dan menolak H_a .

4. Berdasarkan Tabel 3. Hasil Uji t pada variabel Pendapatan Perkapita (X4) dapat dilihat bahwa t-hitung sebesar 45.48678 lebih besar daripada t-tabel sebesar 1,984467, memiliki nilai koefisien sebesar 0,946482 dengan signifikansi $0.0000 < 0.05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan perkapita berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 10 Negara ASEAN. Tanda positif menunjukkan bahwa variabel pendapatan perkapita dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan searah yang artinya, setiap pendapatan perkapita naik 1% maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0.948462. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang diduga bahwa pendapatan perkapita berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pranada & Sukadana, 2021) menyatakan terdapat hubungan positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN yang diteliti dari tahun 1970 hingga 2019. Secara spesifik, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan perkapita merupakan indikator yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya dalam konteks negara-negara ASEAN dan kawasan ASEAN Plus. Berdasarkan analisis data panel selama periode 1970 hingga 2019, dan menggunakan metode regresi data panel dengan model efek acak (*random effect*), diperoleh bahwa variabel pendapatan per kapita memiliki koefisien positif yang signifikan bahwa peningkatan pendapatan per kapita secara langsung berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dan hal ini mendukung teori bahwa peningkatan kualitas hidup dan produktivitas ekonomi terkait erat dengan kenaikan pendapatan per kapita. Dengan demikian, strategi peningkatan pendapatan per kapita menjadi faktor utama dalam mendorong kemajuan ekonomi nasional. Oleh karena itu, pada analisis parsial ini maka menolak H_0 dan menerima H_a .

Pengujian Nilai Variabel Independen Secara Keseluruhan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 10 Negara ASEAN

Tabel 4. Hasil Uji f

Cross-section random		0.394354	0.2024
Idiosyncratic random		0.782747	0.7976
	Weighted Statistics		
R-squared	0.958791	Mean dependent var	1.971277
Adjusted R-squared	0.957056	S.D. dependent var	3.741973
S.E. of regression	0.775445	Sum squared resid	57.12493
F-statistic	552.5843	Durbin-Watson stat	1.525257
Prob(F-statistic)	0.000000		
	Unweighted Statistics		
R-squared	0.958579	Mean dependent var	3.708000
Sum squared resid	67.25301	Durbin-Watson stat	1.295558

Sumber: *Eviews-10*

Berdasarkan hasil Tabel 4, diperoleh nilai F-hitung sebesar 552.5843 sedangkan nilai F-tabel pada tingkat kepercayaan 5% sebesar 2,467494 dan nilai Prob(F-statistic) $0.000000 < 0,05$. Oleh karena itu, variabel investasi, pendidikan, kesehatan dan pendapatan perkapita secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 10 Negara ASEAN Tahun 2014-2023. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang diduga bahwa variabel investasi, pendidikan, kesehatan dan pendapatan perkapita secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 10 Negara ASEAN Tahun 2014-2023, maka menolak H_0 dan menerima H_a .

Implikasi Manajerial dan Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi strategis bagi pembuat kebijakan di kawasan ASEAN, khususnya dalam merancang kebijakan pembangunan ekonomi yang lebih berorientasi pada prinsip-prinsip ekonomi Islam. Temuan mengenai pengaruh signifikan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi mendorong pemerintah negara-negara ASEAN untuk memperkuat kerangka kebijakan yang memfasilitasi arus masuk investasi, terutama investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, pemerintah perlu menyalurkan investasi ke sektor-sektor yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia seperti pendidikan dan kesehatan. Dengan demikian, pembangunan infrastruktur pendidikan dan layanan kesehatan yang merata akan meningkatkan produktivitas dan daya saing tenaga kerja di kawasan ini. Implikasi lain adalah pentingnya mendorong kebijakan redistribusi pendapatan yang lebih adil dan inklusif melalui optimalisasi instrumen keuangan sosial Islam seperti zakat dan wakaf untuk mengurangi kesenjangan antar kelompok pendapatan di masyarakat.

Di sisi lain, penelitian ini juga memiliki keterbatasan. Pertama, model yang digunakan hanya mengakomodasi faktor-faktor makroekonomi seperti investasi, pendidikan, kesehatan, dan pendapatan per kapita, tanpa mempertimbangkan variabel lain seperti kualitas institusi, stabilitas politik, atau inovasi teknologi yang juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Kedua, perspektif ekonomi Islam dalam penelitian ini masih bersifat normatif-deskriptif, sehingga belum dilakukan pengukuran kuantitatif terhadap penerapan prinsip maqashid syariah di negara-negara ASEAN. Keterbatasan ini menjadi peluang bagi penelitian lanjutan untuk mengintegrasikan variabel kelembagaan dan tata kelola (*governance*) serta mengembangkan indikator maqashid syariah yang lebih terukur untuk memperkaya analisis empiris. Selain itu, penelitian masa depan diharapkan dapat melakukan komparasi antar negara yang menerapkan kebijakan berbasis ekonomi Islam secara aktif dan negara yang cenderung mengadopsi sistem ekonomi konvensional.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa investasi, pendidikan, kesehatan, dan pendapatan per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN pada periode 2014-2023. Arus masuk Foreign Direct Investment (FDI) terbukti menjadi motor penggerak utama dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi kawasan, diikuti oleh peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan yang memperkuat produktivitas tenaga kerja. Pendapatan per kapita yang lebih tinggi juga mendukung pertumbuhan konsumsi domestik yang berkelanjutan. Hasil ini sejalan dengan teori pertumbuhan endogen yang menempatkan investasi dan modal manusia sebagai determinan utama pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Dalam perspektif ekonomi Islam, variabel-variabel tersebut memiliki relevansi yang kuat dengan prinsip maqashid syariah, khususnya dalam mewujudkan keadilan sosial ('adl), kesejahteraan umat (maslahah), dan pembangunan yang berkelanjutan (istidam). Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar negara-negara ASEAN memperkuat kebijakan

pembangunan ekonomi yang tidak hanya berfokus pada pertumbuhan kuantitatif, tetapi juga berlandaskan nilai-nilai Islam seperti distribusi pendapatan yang adil, investasi syariah, serta peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan bagi seluruh lapisan masyarakat. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memasukkan variabel tambahan seperti stabilitas politik dan inovasi teknologi guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap determinan pertumbuhan ekonomi di kawasan ini.

Referensi

- Abidin, Z. (2009). Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi Telaah atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam terhadap Sistem Ekonomi Konvensional dalam Konsep Pertumbuhan Ekonomi Zainal Abidin Zainal Abidin Pendahuluan Manusia sebagai makhluk yang memiliki berbagai kebutuhan yang h. *Al-Ihkam*, 1(2), 9–11.
- Adha, L. A. (2020). Digitalisasi Industri Dan Pengaruhnya Terhadap Ketenagakerjaan Dan Hubungan Kerja Di Indonesia. *Journal Kompilasi Hukum*, 5(2), 267–298. <https://doi.org/10.29303/jkh.v5i2.49>
- Agus Tri Basuki, N. P. (2022). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Kedua). Rajawali Pers.
- Alamsyah, I. F., Esra, R., Awalia, S., & Nohe, D. A. (2022). Analisis regresi data panel untuk mengetahui faktor yang memengaruhi jumlah penduduk miskin di Kalimantan Timur. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, dan Aplikasinya*, 254–266.
- Amalia, R. F., & Hasmarini, M. I. (2024). Analisis Pengaruh Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 6 Negara ASEAN Periode 2018–2022. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18(2), 1318. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i2.3403>
- Aregbeyen, O. (2009). Public expenditure and economic growth in Africa. *African Journal of Economic Policy*, 14(1), 266–276. <https://doi.org/10.4314/ajep.v14i1.44191>
- Aviantih, D. A. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung di 5 Negara ASEAN Data Panel 2010–2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2023(15), 98–105. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8201763>
- Fatihudin, D. (2019). *Membedah Investasi Menuai Geliat Ekonomi* (Pertama). Deepublish Publisher.
- Group, W. B. (n.d.). GDP growth (annual %). Diambil 7 Januari 2025, dari https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD.ZG?name_desc=true
- Hendrizal, Joni, M., Hijrat, K., Wandu, J. I., & Afrita, N. (2024). Investasi Pendidikan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal El-Kahfi*, 05(01), 81–90.
- Hutami, R. Y., & Riani, N. Z. (2022). Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan Peran Investasi Modal Manusia dan Modal Fisik dalam Meningkatkan Pertumbuhan Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia. *Ecosains*, 11, 30–40.

- Khairunisa, N. A., Sabaria, S., Munzir, M., & Alhazen, T. (2022). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara ASEAN. *Financial and Accounting Indonesian Research*, 2(2), 97–113. <https://doi.org/10.36232/jurnalfairakuntansiunimuda.v2i2.3856>
- Lamaile, E. F. (2022). Pengaruh Pertumbuhan UMKM, Indeks Keterbukaan Perdagangan, Pertumbuhan Pendapatan Per Kapita, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengentasan Kemiskinan di 5 Negara ASEAN. *J-Rema*, 1(3), 38. <https://doi.org/10.25170/jrema.v1i3.4593>
- Limanseto, H. (2023). Sebagai Salah Satu Titik Terang Pertumbuhan Ekonomi Global, ASEAN juga Tekankan Pentingnya Upaya Inklusif dan Kolaboratif dari Sektor Swasta. *Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia*. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/5341/sebagai-salah-satu-titik-terang-pertumbuhan-ekonomi-global-asean-juga-tekanakan-pentingnya-upaya-inklusif-dan->
- Mahadiansar, M., Ikhsan, K., Sentanu, I. G. E. P. S., & Aspariyana, A. (2020). Paradigma Pengembangan Model Pembangunan Nasional di Indonesia. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu dan Praktek Administrasi*, 17(1), 77–92. <https://doi.org/10.31113/jia.v17i1.550>
- Mardhiati, R. (2022). Variabel Pengetahuan dalam Penelitian Kesehatan Masyarakat. *IKRA-ITH Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 7(1), 163–171. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v7i1.2286>
- Masniadi, R. (2012). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tabungan, dan Investasi terhadap Tingkat Pendapatan Per Kapita Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(1), 69. <https://doi.org/10.22219/jep.v10i1.3718>
- Moch. Zainuddin. (2017). Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam. *Istithmar*, 1, 79–85.
- Mubarak, Z. (2022). *Penelitian Kuantitatif dan Statistik Pendidikan*. CV. Pustaka Turats Press.
- Nasruddin, N., & Azizah, N. A. (2022). Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Negara ASEAN. *Jurnal Geografika (Geografi Lingkungan Lahan Basah)*, 3(1), 45. <https://doi.org/10.20527/jgp.v3i1.5031>
- Paningrum, S. E. D. (2022). *Buku Referensi Investasi Pasar Modal*.
- Panjaya, A., & Mubaraq, A. (2021). Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 23(4), 688–699. <https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10233>
- Pranada, A. R., & Sukadana, W. (2021). Pengaruh FDI, Net-Ekspor dan Inflasi terhadap PDB Per Kapita ASEAN Plus. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 10(7), 2661–2689.
- Sari, K., Wahyudi, S. T., & Nabella, R. S. (2023). Determinan Pertumbuhan Ekonomi ASEAN+5: Aspek Lingkungan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 23(1), 15–29. <https://doi.org/10.21002/jepi.2023.02>
- Setianto, R. H., & I Made Sudana. (2018). *SPSS, Metode Penelitian Bisnis & Analisis Data dengan SPSS*.
- Sitorus, C. (2022). Determinants of Economic Growth in the Selected ASEAN Countries. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 5(2), 155–162. <https://doi.org/10.15294/efficient.v5i2.52895>

- Suhendra, I. (2020). Modal Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Menggunakan Estimasi Panel. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 10(2), 225.
<https://doi.org/10.35448/jequ.v10i2.9564>
- Tahir, M., Khan, I., & Shah, A. M. (2015). Foreign Remittances, Foreign Direct Investment, Foreign Imports and Economic Growth in Pakistan: A Time Series Analysis. *Arab Economic and Business Journal*, 10(2), 82–89.
<https://doi.org/10.1016/j.aebj.2015.06.001>
- Yulianto, Taryati, Sukmawati, E., Trisnawati, E., & Hardayu, A. P. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian 1*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.